BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan dengan malnutrisi kronis berat, stimulasi dini yang kurang adekuat, kekurangan yodium dan anemia defisiensi besi. Stimulasi dini adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk merangsang anak sehingga terbentuk kemampuan perkembangan dasar tumbuh kembang yang optimal. Deteksi dini perkembangan perlu dilakukan secara rutin pada anak dengan menggunakan KPSP sesuai usia anak. Deteksi dini perkembangan dapat menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. (Nurul Abidah & Novianti, 2020)

Perkembangan anak balita terjadi sekitar 10% pada anak berumur <5 tahun. Masalah perkembangan anak balita Indonesia sekitar 13–18 %, sedangkan keterlambatan perkembangan anak sekitar 10% di seluruh dunia dan keterlambatan perkembangan anak secara global terjadi sekitar satu atau tiga persen pada anak berumur kurang dari lima tahun. Perkembangan anak balita dipengaruhi faktor-faktor antara lain : faktor genetik dan faktor lingkungan. Diantaranya faktor lingkungan terdiri dari lingkungan biologis, lingkungan fisik, lingkungan psikologis dan lingkungan keluarga. (Baroroh et al., 2021).

Banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena keterbatasan ekonomi, status gizi, kondisi kesehatan serta pengasuhan yang kurang tepat. Lebih dari 200 juta anak balita ditemukan tidak berkembang sesuai umur. Permasalahan gangguan perkembangan ditengah masyarakat dari tahu ke tahun khususnya di Indonesia masih blum teratasi. Kejadian ini dibuktikan oleh angka kejadian masalah perkembangan anak di dunia sekitar 12-16%, sedangkan prevelensi masalah perkembangan anak di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 11-16%. Pada tahun 2014 sebesar 10-14% anak mengalami gangguan perkembangan sedangkan ditahun 2015 sejumlah 13-18%. (Ibrahim et al., 2024)

Banyak orang tua yang menunda penanganan keterlambatan perkembangan mengakibatkan pragnosis yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kosegeran bahwa pengetahuan orang tua memengaruhi

perkembangan anak. Penilaian perkembangan anak saat ini yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan menggunakan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yaitu salah satu alat skrining/ deteksi yang diwajibkan oleh Kemenkes untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan suatu instrumen deteksi dini dalam perkembangan anak usia 0 sampai 6 tahun. KPSP ini berguna untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. (Sari & Mardalena, 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pengetahuan orang tua. Hasil penelitian menyimpulkan pengetahuan dan pendidikan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak. Orang tua sudah seharusnya mengetahui bagaimana cara merawat dan membesarkan anaknya secara maksimal termasuk cara melakukan berbagai stimulasi-stimulasi yang sesuai kepada anak (Nomor et al., 2023).

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh kepatuhan orang tua dalam berperan melakukan proses pemantauan tumbuh kembang anaknya. Berdasarkan data Riskesdas 2013 terdapat 34,3% orang tua tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang, lebih tinggi dari tahun 2007 sejumlah 25,5%. Hal ini menunjukkan masih banyak orang tua belum melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya(Orang et al., 2022).

Anak yang mendapat rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal. Pada setiap tahap perkembangan anak akan terjadi integrasi perkembangan anak secara utuh. Dalam masa perkembangan anak terdapat masakritis, dimana pada masa tersebut memerlukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat didukung melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak.

Mendeteksi masalah tumbuh kembang pada tahap awal, dapat membantu anak untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, sosial dan emosional. Penundaan dalam deteksi dan intervensi bisa mengakibatkan masalah yang

lebih serius di kemudian hari. Tindakan yang diambil sejak dini dapat mencegah masalah tersebut dari memburuk. Selain itu mendeteksi masalah tumbuh kembang pada tahap awal, keluarga dapat lebih mudah mendapatkan akses ke sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk membantu anak mereka, sehingga mengurangi stres dan kekhawatiran keluarga. Salah satu cara untuk mendeteksi perkembangan anak yaitu dengan melakukan skrining secara berkala terhadap perkembangan anak meliputi, kognitif, bahasa, sosial, dan motorik.(Ibrahim et al., 2024)

Program edukasi pengasuhan dan perkembangan anak di Indonesia direalisasikan melalui program SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi). Program SIGAP bertujuan agar setiap anak Indonesia sehat dengan pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal sesuai dengan tahapan usianya. Selain itu program-program seperti pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi dan penyuluhan kepada orang tua mengenai pola asuh dan gizi, serta pemantauan tumbuh kembang anak melalui posyandu terus dijalankan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka masalah gangguan tumbuh kembang dan menciptakan anak yang sehat dan berkualitas. (Septariana et al., 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan sekitar 5-25% dari balita di seluruh dunia mengalami gangguan otak ringan, yang mencakup masalah dalam perkembangan motorik kasar dan halus. Sementara itu, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), sekitar 16% atau sekitar 0,4 juta balita di Indonesia telah didiagnosis mengalami masalah perkembangan seperti gangguan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kurangnya kemampuan berpikir, serta keterlambatan dalam berbicara. (Nurul Abidah & Novianti, 2020)

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo ditahun 2023 dan tahun dimana anak yang dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang berjumlah sebanyak 9.037 dan didapatkan hasil yang mengalami gangguan tumbuh kembang dengan kategori meragukan sebanyak 70 anak dan kategori penyimpangan sebanyak 20 anak. Sedangkan untuk anak yang mengalami gangguan tumbuh atau *Stunting* Provinsi Gorontalo mencapai angka 26,9% angka ini terdiri dari capaian balita pendek mencapai 18,4% sedangkan balita sangat pendek sebesar 8,4% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango pada bulan Juli tahun 2024 ditemukan bahwa anak yang mengalami masalah pertumbuhan sebanyak 151 anak dan yang mengalami masalah perkembangan sebanyak 42 anak yang 2 diantaranya dilakukan rujukan. Sementara hasil data yang diperoleh di Puskesmas Ulantha Kabupaten Bone Bolango bahwa balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang sebanyak 55 anak mengalami *Stunted* dan 2 anak mengalami Gizi Buruk, sedangkan yang mengalami gangguan perkembangan sebanyak 17 Anak. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Penelitian Siska (2020) tentang pengaruh edukasi terhadap kemampuan orang tua dalam deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun sebelum mendapatkan edukasi masuk dalam kategori tidak mampu sebanyak 61 orang (76,3%) dan sesudah diberikan edukasi masuk dalam kategori mampu sebanyak 75 orang (93,8%). Minimnya bukti penelitian kuantitatif terkait pemberian edukasi stimulasi deteksi dini terhadap kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun oleh orang tua masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada hanya berfokus pada deteksi tumbuh kembang yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun kader kesehatan.

Topik terkait Tumbuh Kembang anak selaras dengan Ayat Al-Qur'an dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang artinya *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur".* Pentingnya penelitian ini untuk dilakukan agar dapat memberikan kontribusi empiris, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Stimulasi Deteksi Dini terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orang Tua.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan pada penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan sekitar 5-25% dari balita diseluruh dunia mengalami gangguan otak ringan, yang mencakup masalah dalam perkembangan motorik kasar dan halus.

2. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), sekitar 16% atau sekitar 0,4 juta balita di Indonesia telah didiagnosis mengalami masalah perkembangan.
3. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo dari Tahun 2023 sampai 2024 ditemukan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang kategori meragukan sebanyak 70 anak dan kategori penyimpangan sebanyak 20 anak. Sedangkan anak yang mengalami stunting mencapai angka 26,9%.
4. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab. Bone Bolango pada bulan Juli 2024 ditemukan bahwa anak yang mengalami masalah pertumbuhan sebanyak 151 anak dan yang mengalami masalah perkembangan sebanyak 42 anak yang 2 diantaranya dilakukan rujukan.
5. Data dari Puskesmas Ulantha di temukan anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang sebanyak 55 anak dan 2 anak mengalami gizi buruk, sedangkan anak yang mengalami gangguan perkembangan sebanyak 17 anak.
6. Kurangnya deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita oleh orang tua
7. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap deteksi dini tumbuh kembang pada anak

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang di tetapkan dalam penelitian ini, maka di rasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka proposal ini memberi pembatasan masalah yang diangkat adalah :

1.3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun.

1.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dibatasi di wilayah kerja Puskesmas Ulantha

1.3.3 Metode Intervensi

Intervensi Utama yang dilakukan berupa pemberian Edukasi stimulasi Tumbuh Kembang Bayi dan Balita kepada orang tua menggunakan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

1.3.4 Durasi Penelitian

Edukasi stimulasi dilakukan selama kegiatan berlangsung

1.3.5 Variabel yang Diamati

Variabel bebas merupakan variable yang di pilih oleh peneliti untuk melihat efeknya terhadap variable lainnya, sedangkan variable yang dipengaruhi oleh variable bebas disebut variabel terikat (Insiyanda et al., 2024). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Orang Tua untuk mendeteksi Tumbuh Kembang Anak, sedangkan variabel terikat adalah deteksi dini tumbuh kembang

1.3.6 Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang di gunakan sebagai acuan untuk membuat kuisioner serta memberikan edukasi kepada orang tua

1.3.7 Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang

Memberikan edukasi stimulasi kepada orang tua agar dapat Mendeteksi dini adanya gangguan atau keterlambatan tumbuh kembang serta memantau dan mengevaluasi apakah pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sesuai dengan usianya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu : “Apakah ada pengaruh edukasi stimulasi tumbuh kembang kepada orang tua terhadap deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak ?”

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pemahaman mengenai deteksi tumbuh kembang bayi dan balita serta dapat menambah wawasan peneliti agar bisa memberikan edukasi yang lebih efektif khususnya tentang deteksi dini yang bisa dilakukan oleh orang tua.

1.5.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi puskesmas untuk mendeteksi tumbuh kembang bayi dan balita khususnya dalam penggunaan KPSP sebagai alat ukur dalam pemeriksaannya serta diharapkan dapat mencegah atau mengurangi bayi

balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang yang terlambat mendapatkan intervensi.

1.5.3 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik berupa referensi tambahan untuk pengembangan kurikulum dibidang Kesehatan.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0 -5 Tahun Oleh Orang Tua

1.6.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Tingkat kemampuan Orang Tua sebelum diberikan edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
2. Untuk mengetahui Tingkat kemampuan Orang Tua sesudah diberikan edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
3. Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0 -5 Tahun Oleh Orang Tua